



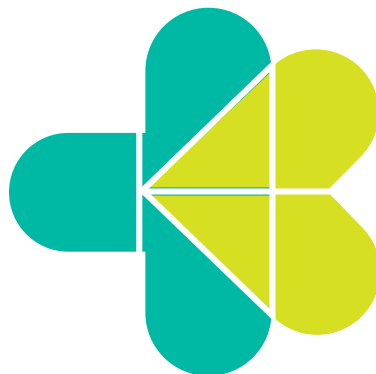
Kemenkes
Labkesmas Donggala

RENCANA AKSI KERJA

(2025-2029)

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

**DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN
KOMUNITAS**



**RENCANA AKSI KEGIATAN
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
(BALAI LABKESMAS) DONGGALA
TAHUN 2025 – 2029**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN
KOMUNITAS
BALAI LABKESMAS DONGGALA
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Aksi Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat diselesaikan.

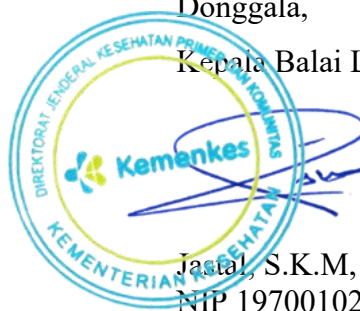
Rencana Aksi Kegiatan ini mencakup seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2025-2029. Dengan adanya Rencana Aksi Kegiatan, maka diharapkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terarah sesuai dengan rencana yang telah dituangkan di Rencana Aksi Kegiatan sehingga visi dan misi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dapat tercapai.

Menyadari keterbatasan dan kendala yang ada, maka saran-saran untuk perbaikan format dan substansi Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 sangat kami harapkan baik dikomunikasikan secara langsung, surat resmi maupun melalui kanal media elektronik.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini.

Donggala,

Kepala Balai Labkesmas Donggala,



Jastal, S.K.M, MSi.

NIP 197001021995011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Manfaat Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan	3
C. Pengertian	4
D. Landasan Penyusunan	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II. ANALISIS SITUASI	7
A. Organisasi	7
B. Sumber Daya	10
C. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Dan Nilai Kinerja	18
D. Potensi, Permasalahan dan Antisipasi Permasalahan	20
BAB III. VISI, MISI, TUGAS, FUNGSI DAN NILAI	23
A. Visi dan Misi	23
B. Tugas	23
C. Fungsi	23
D. Nilai	24
BAB IV. RENCANA KEGIATAN 2025 - 2029	25
A. Tujuan	25
B. Sasaran	26
C. Target Kinerja	27
D. Rencana Kegiatan	35
E. Kerangka Pendanaan	38
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	40
BAB VI. PENUTUP	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Juni 2025	12
Tabel 2	Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan Pada Bulan Juni 2025	13
Tabel 3	Inventarisasi Sarana dan Prasarana Berdasarkan SIMAK BMN Tahun 2025	16
Tabel 4	Pagu Anggaran Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jenis Belanja Tahun Anggaran 2025	16
Tabel 5	Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025-2029	18
Tabel 6	Rencana Pengembangan SDM Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025-2029	28
Tabel 7	Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025-2029	32
Tabel 8	Target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025	35
Tabel 9	Kerangka Pendanaan Kegiatan Balai Labkesmas Donggala, Tahun Anggaran 2025	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala	9
Gambar 2	Distribusi SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jenis Jabatan Pada Bulan Juni 2025	14
Gambar 3	Distribusi SDM PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Pada Bulan Juni 2025	15
Gambar 4	Fluktuasi Pagu Anggaran Balai Labkesmas Donggala, Tahun Anggaran 2020-2024.	17
Gambar 5	Alokasi Pagu Anggaran Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai Labkesmas Donggala Tahun TA 2020 – 2024	18
Gambar 6	Rata-Rata Nilai Kinerja Balai Labkesmas Donggala TA 2020 – 2024	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan telah ditetapkannya RPJMN 2020-2024 maka Kementerian Kesehatan menyusun Renstra tahun 2020-2024. Renstra Kementerian Kesehatan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahunan (Renstra Kemenkes 2020-2024).

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala (Balai Labkesmas Donggala) merupakan salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat memiliki peran yang strategis dalam mendukung masalah kesehatan dengan melaksanakan tugas sebagai laboratorium Kesehatan masyarakat.

Sesuai Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat serta mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal dan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- c. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- d. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;

- f. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h. pengelolaan biorepositori;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis;
- j. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l. pengelolaan data dan informasi;
- m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Guna mendukung tercapainya Indikator Kinerja, pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi Balai Litbangkes Donggala saat ini maupun setelah menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat diperlukan pemenuhan sumber daya yang tangguh, cekatan dan mempunyai dedikasi yang tinggi, anggaran serta sarana dan prasarana (laboratorium, ruang kerja, perpustakaan, peralatan, kendaraan) dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, dengan demikian diperlukan suatu pedoman dalam bentuk Rencana Aksi Kegiatan (RAK) untuk menentukan arah pengembangan organisasi di masa mendatang.

B. MANFAAT PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEGIATAN

Rencana Aksi kegiatan (RAK) merupakan turunan substansi dari RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemenkes 2025-2029. RAK juga merupakan upaya untuk mendukung RAP Ditjen Kesprikom.

RAK memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen laboratorium kesehatan masyarakat, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian program dan kegiatan, dan evaluasi pencapaian outcome program dan output kegiatan. Selain itu, RAK dapat memberikan informasi mengenai kontribusi penyusunan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium serta menjawab permasalahan di wilayah kerja Balai laboratorium kesehatan

masyarakat Donggala selama tahun 2025-2029. Selain itu, menjadi dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Program Labkesmas.

Dalam suatu perencanaan organisasi dimungkinkan adanya dinamika dan perubahan baik yang berasal dari eksternal dan internal organisasi. Guna mengantisipasi hal tersebut, diperlukan adanya revisi atau penyesuaian secara berkala terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya.

C. PENGERTIAN

Pengertian ini dimaksudkan untuk memberikan kesamaan pemahaman dalam membaca dan mengimplementasikan RAK Balai Litbangkes Donggala tahun 2025-2029.

1. **Indikator kinerja:** ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan.
2. **Input:** segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumberdaya manusia, dana, material, waktu, teknologi, dan sebagainya.
3. **Kajian:** hasil dari proses kaji/analisis terhadap area utama litbang dalam rangka memberikan rekomendasi.
4. **Output:** segala sesuatu berupa barang/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan input yang digunakan
5. **Outcome:** segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya luaran kegiatan pada jangka menengah. Outcome merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat
6. **Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium:** banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif

dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional

7. **Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel:** jumlah pemeriksaan sampel yang mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.
8. **Persentase bimbingan teknis rutin dan berjenjang:** persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis
9. **Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME):** UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.
10. **Jumlah MOU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi:** bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.
11. **Standar minimal biorepositori:** presentase pemenuhan standar minimal biorepositori yang mencakup sarana prasarana, sumber daya manusia, spesimen dan atau sampel, serta SOP pengelolaan sistem biorepositori
12. **Persentase realisasi anggaran:** persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi
13. **Nilai Kinerja Anggaran:** besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan
14. **Kinerja implementasi WBK Satker:** perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan

lembar kerja evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/ WBBM yang ditetapkan berdasarkan Permenpan RB yang berlaku, dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas

15. **Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya:** persentase ASN yang telah ditingkatkan kompetensinya dengan mendapatkan pelatihan/workshop/ seminar, dan lain-lain yang terakreditasi minimal sebanyak 20 JP dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

D. LANDASAN PENYUSUNAN

1. UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
2. UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. UU No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
4. UU No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
6. PP No. 6 Tahun 2023 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
7. Perpres No. 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional
8. Perpres No.12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
9. Perpres No. 18 Tahun 2021 tanggal 17 Maret 2021 Tentang Kementerian Kesehatan
10. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat
12. Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: B/718/M.KT.01/2023 hal Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

13. Surat Direktur Kesehatan Masyarakat Nomor OT.01.01/B.I./881/2024 tanggal 28 Februari 2024 tentang persetujuan instalasi dan tim kerja UPT di lingkungan Ditjen Kesehatan Masyarakat

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Donggala ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Bab I Pendahuluan

Bab II Analisis Situasi

Bab III Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Nilai

Bab IV Rencana Kegiatan 2025-2029

Bab V Monitoring dan Evaluasi

Bab VI Penutup

BAB II

ANALISIS SITUASI

A. ORGANISASI

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sebelumnya adalah Balai Litbangkes Donggala yang bermula dari Proyek Intensification of Communicable Disease Control – Asian Development Bank (ICDC-ADB) yang dimulai pada tahun 1998, yaitu suatu proyek Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Menular (IPPM) yang meliputi penyakit Malaria, ISPA, TBC dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Proyek ICDC-ADB ini dilaksanakan di enam provinsi yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Timur. Proyek ini terdistribusi 21 Kabupaten di enam Provinsi tersebut.

Untuk menunjang upaya menurunkan kejadian malaria di daerah ICDC-ADB maka dibangun institusi penunjang proyek bernama Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) di enam Provinsi, SLPV dibentuk oleh Dirjen P2M-PL Depkes RI pada tanggal 11 Agustus 1999 di Bapelkes Ciloto Jawa Barat (Surat Sekjend No. 01.01.35.IV.0892) kemudian berubah nama menjadi Stasiun Lapangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (SLP2B2). Pada tanggal 31 Agustus 2000 berdasarkan SKEP Kepala Badan Litbangkes Depkes RI No. KP.04.04.2.2.2423, SLP2B2 berubah nama menjadi Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), dan berdasarkan SKEP Menkes RI No. 1406 / MENKES / SK / IX / 2003 ditetapkan menjadi Loka Litbang Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (Loka Litbang P2B2) setingkat eselon IV.a. Seiring dengan berkembangnya tugas pokok dan fungsi dan beban kerja yang semakin tinggi, maka sejak tanggal 24 September 2008, Loka Litbang P2B2 Donggala berganti nama dan meningkat kelembagaannya menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala sesuai SK Menkes nomor 895/Menkes/Per/IX/2008 setingkat eselon III B.

Untuk meningkatkan perannya sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Kesehatan yang mempunyai tugas, fungsi dan kemampuan lebih luas dan dapat berperan sebagai Badan Litbang Kesehatan di daerah, telah diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 65 tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Sejak terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 65 tahun 2017, sehingga terjadi perubahan nomenklatur menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas I Donggala setingkat eselon III.a.

Pada bulan Agustus tahun 2023 telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan Permenkes tersebut, Balai Litbangkes Donggala telah berubah menjadi Balai Labkesmas.

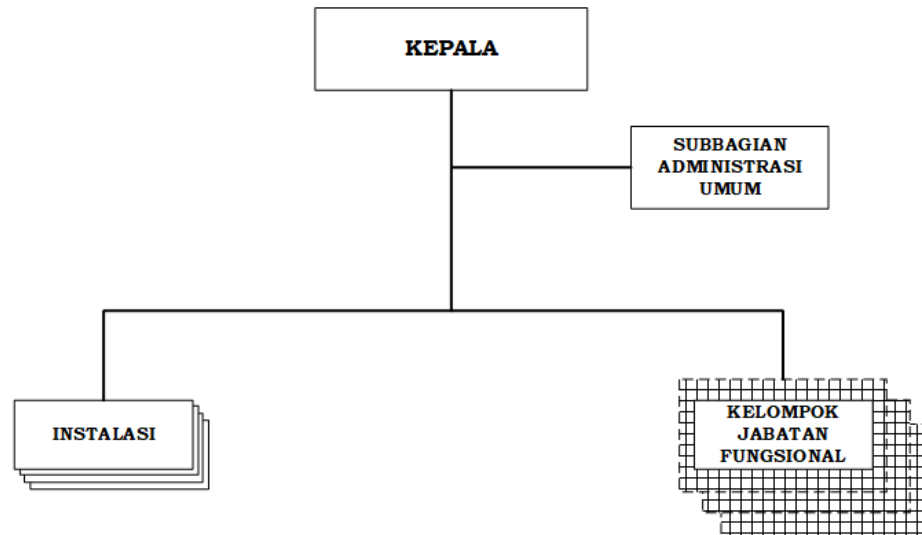
Susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala berdasarkan Permenkes 25 tahun 2023 pasal 9 menyebutkan bahwa UPT Bidang Labkesmas dipimpin oleh kepala, dan pasal 11 menyebutkan bahwa susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri atas:

1. Subbagian administrasi umum; dan
2. Kelompok jabatan fungsional.

Permenkes 25 tahun 2023 pada pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa Subbagian Administrasi dan Umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tatalaksana, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Labkesmas.

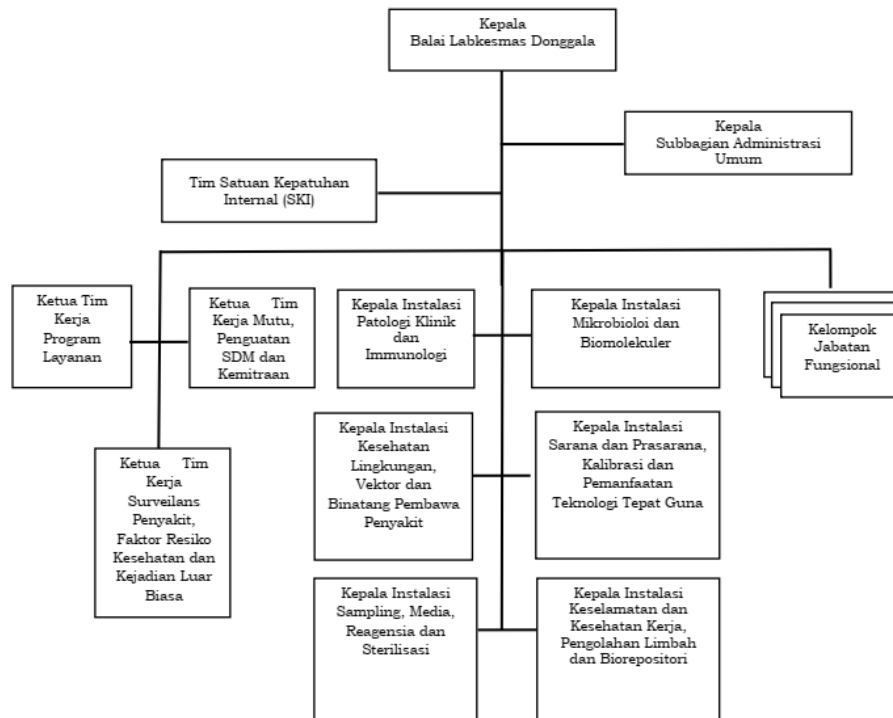
Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang Labkesmas, Kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural. Instalasi sebagaimana dimaksud bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT Bidang Labkesmas.

Struktur organisasi Balai Litbangkes Donggala berdasarkan Permenkes 23 tahun 2023, dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Labkesmas
Menurut Permenkes RI Nomor 23 Tahun 2023

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA**



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala
Menurut SK Kepala Balai Labkesmas Donggala HK.02.03/XI.7/755/2025
tahun 2025

B. SUMBER DAYA

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, berkarakter dan berintegritas. Pengembangan SDM Balai Labkesmas Donggala difokuskan pada peningkatan kuantitas maupun kualitas SDM dalam menjamin tersedianya tenaga yang handal dalam melaksanakan program penelitian dan pengembangan kesehatan. SDM Balai Labkesmas Donggala terbagi dalam dua fungsi yaitu fungsi manajemen atau administrasi dan fungsi substansi atau penelitian. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penggerak utama dalam menunjang peningkatan pelaksanaan program kerja.

Pemetaan SDM Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Balai Labkesmas Donggala sangat penting untuk melihat kesenjangan antara kegiatan dengan jumlah SDM, sehingga dapat diperhitungkan kebutuhan jumlah PNS dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) agar pelaksanaan program laboratorium kesehatan dapat berjalan optimal dan efisien. Pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yaitu dengan pelaksanaan integrasi SDM peneliti ke dalam BRIN, maka pada bulan Maret 2022 sebanyak 13 peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala pindah ke BRIN. Akibat perpindahan tersebut, maka jumlah pegawai menjadi 31 orang. Jumlah peneliti yang masih tetap di Balai Litbang Kesehatan Donggala sebanyak 8 orang. Sesuai Surat dari Permenpan RB RI No. B/601/M/SM.02.03/2021 yang salah satu isinya menyebutkan bahwa PNS yang melaksanakan fungsi litbangjirap tidak beralih ke BRIN tetap menduduki JF di bidang litbangjirap dan tetap mendapatkan penghasilan dalam jabatannya sesuai PERPU sampai dengan paling lama tanggal 24 Agustus 2022. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 1 September 2022, PNS yang masih JF peneliti telah beralih dan dilantik dalam jabatan fungsional kesehatan yang sesuai dengan Labkesmas.

Pada awal tahun 2023 jumlah pegawai Balai Labkesmas Donggala sebanyak 31 orang. Namun pada bulan Januari terdapat 1 orang pegawai Balai Litbangkes Donggala yang mendapatkan promosi menjadi kepala KKP Poso dan pada bulan Juli 2023 terdapat 1 orang pegawai mutasi ke Balai Teknologi Kesehatan Lingkungan Makassar melalui mutasi internal Kementerian Kesehatan sehingga total pegawai negeri sipil di akhir tahun 2023 yaitu sebanyak 29 orang dan pada awal tahun 2024 terdapat mutasi pegawai masuk dari Balai Labkesmas Makassar untuk menduduki posisi Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum sebanyak 1 orang.

Peningkatan kualitas pegawai Balai Labkesmas Donggala, direncanakan akan dilakukan setiap tahun. Peningkatan kuantitas

dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga baru sesuai kebutuhan tenaga dan sesuai formasi penerimaan CPNS yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pemenuhan kualitas dilakukan melalui standarisasi pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan uraian jabatan. Standarisasi pendidikan tersebut dapat dicapai melalui peningkatan jenjang pendidikan atau pelatihan teknis dan fungsional. Kondisi jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan pada bulan Juni 2025, disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Juni 2025

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1	Strata 2	14	35
2	Strata 1 / Diploma IV	17	38
3	Diploma 3	9	21
4	SMA/Sederajat	2	4
T o t a l		42	100,00

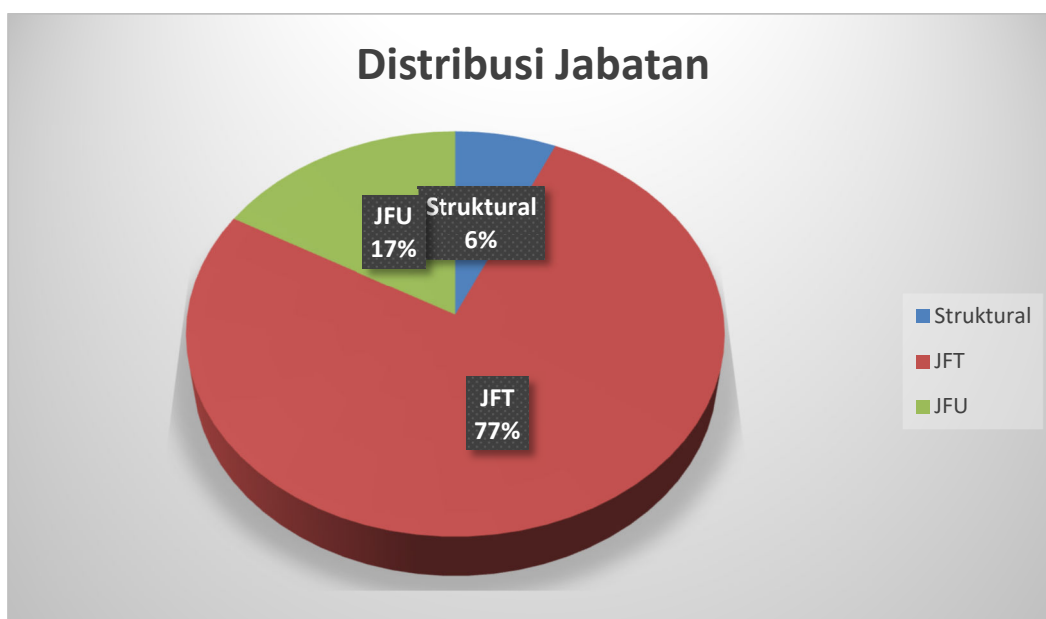
Berdasarkan bidang tugasnya, SDM Balai Labkesmas Donggala terdiri dari pejabat struktural, tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum. Dalam struktur organisasi Balai Labkesmas Donggala, terdapat 2 (dua) eselon jabatan struktural yang terdiri atas eselon IIIa dan eselon IVa. Selain jabatan struktural, Balai Litbangkes Donggala juga memiliki pejabat fungsional tertentu dan fungsional umum. Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Kondisi jumlah pegawai Balai Labkesmas Donggala berdasarkan nama jabatan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Litbangkes Donggala
Berdasarkan Jabatan Pada Bulan Juni 2024**

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
A.	JABATAN STRUKTURAL :	2
1	Kepala Balai (Eselon IIIa)	1
2	Ka. Subbag. Administrasi & Umum (Eselon IVa)	1
B.	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU (JFT) :	35
1	Epidemiolog Kesehatan	
	- Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	2
	- Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	2
2	Entomolog Kesehatan	
	- Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
	- Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	1
3	Pranata Laboratorium Kesehatan	
	- Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	3
	- Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	11
	- Pranata Labkes Terampil	1
4	Teknisi Litkayasa	
	- Teknisi Litkayasa Pelaksana Terampil	1
5	Tenaga Sanitasi Lingkungan	
	- Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	5
6	Analisis Sumber Daya Manusia	
	- Analisis Sumber Daya Manusia Ahli Pertama	1
7	Perencana	
	- Perencana Ahli Pertama	1
8	Pranata Komputer;	
	- Pranata Komputer Ahli Pertama	2
9	Arsiparis	
	- Arsipari Ahli Muda	1
10	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	
	- APK APBN Ahli Muda	1
	- APK APBN Ahli Pertama	1
11	Pranata Keuangan APBN;	
	- Pranata Keuangan Penyelia	1
12	- Pembimbing Kesehatan Kerja	
	- Pembimbing Kesehatan Kerja	1
13	- Dokter	
	- Dokter umum	1
C	JABATAN FUNGSIONAL OPERASIONAL JFO) :	5
1	Perencana	1
5	Pustakawan	1
6	Pranata Laboratorium Perekayasaan	1
6	Pengadministrasi Umum	1

7	Pengelola Instalasi Air dan Listrik	1
T o t a l (A+B+C)		42

Distribusi SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Litbangkes Donggala, berdasarkan jenis jabatan yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu (JFT) dan jabatan fungsional umum (JFU). Pegawai yang menduduki jabatan struktural 2 orang, JFT 14 orang, dan JFU 13 orang. Untuk lebih jelasnya persentase jabatan pegawai disajikan pada Gambar 2.

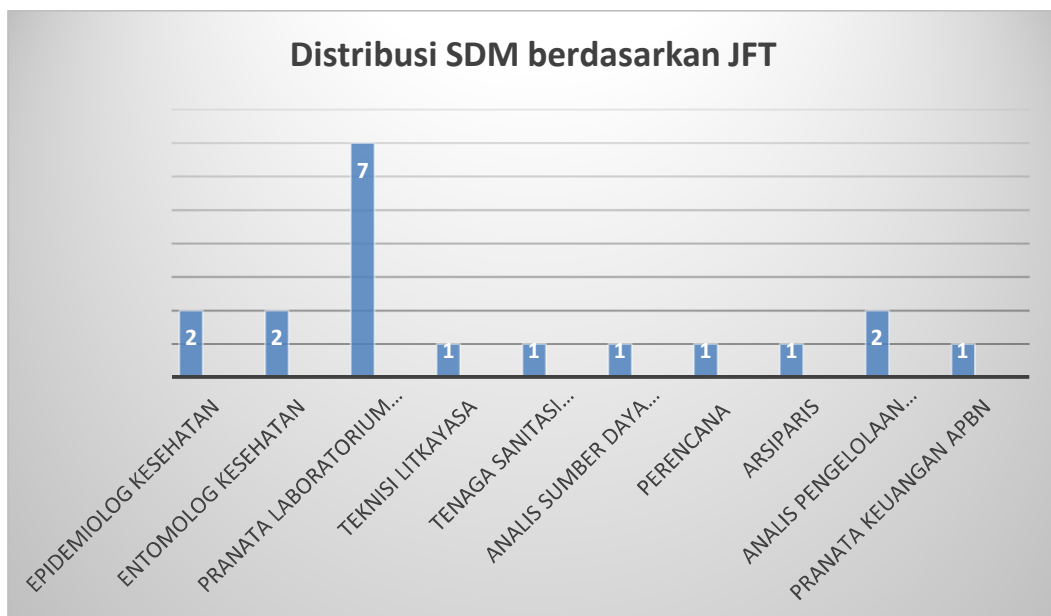


Gambar 2. Distribusi SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jenis Jabatan Pada Bulan Desember 2024

Berdasarkan data pada Gambar 2, menunjukkan bahwa sampai pada bulan Desember 2023, jabatan yang terbanyak dijabat oleh PNS di Balai Litbangkes Donggala adalah JFT (77%), JFU (17%) dan struktural (6%). Jabatan struktural hanya terdapat 2 jabatan disebabkan adanya karena terjadi restrukturalisasi untuk tiga jabatan struktural eselon IV yang dialihkan ke dalam jabatan fungsional tertentu pada akhir tahun 2020. Sehubungan dengan transformasi UPT Balai Litbang Kesehatan Donggala sebagai UPT Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas), maka pada Bulan Januari 2022, para koordinator yang

merupakan struktural eselon IVa diberi kesempatan lagi untuk beralih jabatan fungsional sesuai dengan SOTK Balai Labkesmas. Koordinator Substansi (KS) Program dan Evaluasi beralih jabata yang awalnya JF Analis Anggaran Ahli Muda menjadi Entomolog Kesehatan Ahli Muda, Koordinator KS Kerjasama dan Jaringan Informasi yang awalnya JF Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda menjadi Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda, dan Koordinator KS Layanan dan Sarana Penelitian yang awalnya JF Analis Kebijakan Ahli Muda menjadi Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda. Diharapkan selama empat tahun kedepan (2021-2024), JFU semakin berkurang dan beralih ke jabatan fungsional tertentu (JFT).

Distribusi JFT PNS Balai Labkesmas Donggala terdiri atas epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, teknisi litkayasa, pranata laboratorium perekayasa, pranata komputer, arsiparis, analis pengelolaan keuangan APBN dan pranata keuangan. Secara rinci disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Distribui SDM PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Pada Bulan Desember 2024

Data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa JFT di Balai Labkesmas Donggala yang didominasi dengan jabatan fungsional Pranata Laboratorium. Hal ini disebabkan karena proses bisnis utama pada satker ini adalah pemeriksaan laboratorium, namun kondisi pegawai saat ini juga masih belum cukup dan memenuhi standar SDM pada laboratorium kesehatan. Adapun upaya untuk menambah jumlah SDM dan memenuhi standar telah dilakukan seperti usulan P3K dan juga CPNS.

b. Sarana Prasarana

Untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan Balai Litbangkes Donggala, maka dibutuhkan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana yang ada di Balai Litbangkes Donggala dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Beradasrkan SIMAK BMN Tahun 2024

Tanah (m ²)	Peralatan dan Mesin (Unit)	Gedung dan Bangunan (Unit)	Jalan dan Jembatan (m)	Aset Tetap Lainnya (Unit)	Aset tetap Yang Tidak Digunakan (Unit)	Rumah Negara	Alat Angkutan Bermotor
19.965	3.120	22	3000	530	773	6	2

Sumber: MONSAKTI Tahun 2024

c. Kegiatan Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Sesuai tugas pokok dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat serta mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal di wilayah regional VIII (Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan) dengan layanan unggulan pelaksanaan pengujian sampel vektor, reservoir dan zoonosis.

Pada periode tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala masih dalam penyesuaian tugas pokok dan fungsi serta indikator kinerja penelitian dan pengembangan Kesehatan menjadi tugas pokok dan fungsi serta indikator kinerja pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat.

d. Anggaran

Pagu Anggaran Balai Labkesmas Donggala mengalami fluktuatif (naik-turun) selama lima tahun terakhir (2019-2024). Hal ini disesuaikan dengan *roadmap*, perubahan nomenklatur, organisasi serta unit eselon 1 pada Kementerian Kesehatan. Anggaran Balai Labkesmas Donggala dari tahun 2020-2024 bisa dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pagu Anggaran Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020-2024

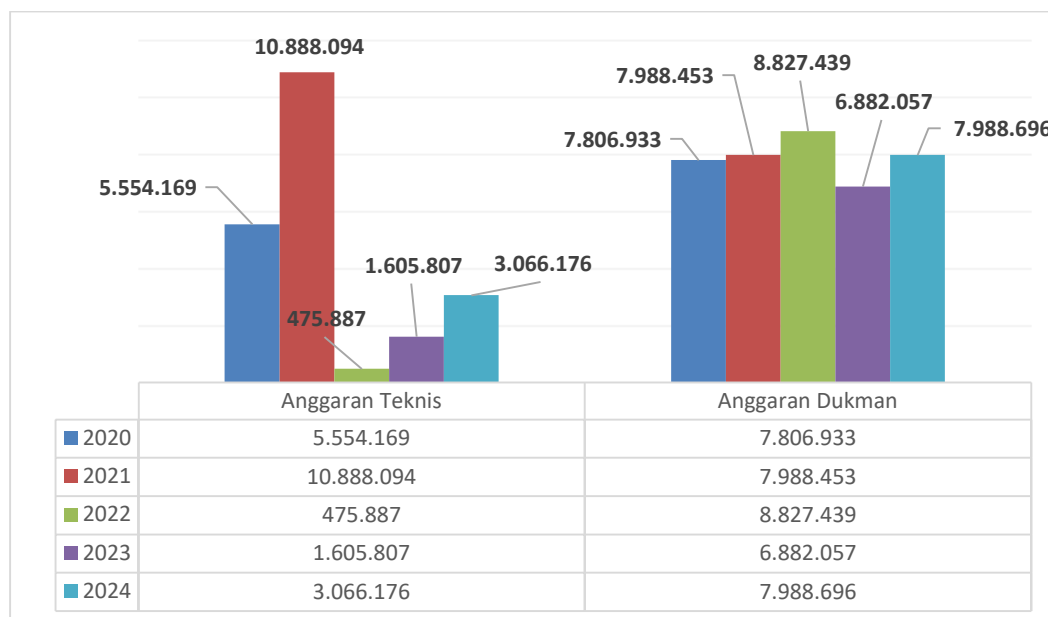
(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis Belanja	Tahun Anggaran				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Belanja Pegawai	5.626.096	5.592.240	6.931.439	3.853.626	4.146.734
2	Belanja Barang	3.058.768	4.008.070	3.752.894	3.854.869	4.837.516
3	Belanja Modal	4.676.238	9.276.237	1.111.500	1.322.490	2.070.622
	Total Anggaran	13.361.102	18.876.547	11.795.833	9.030.985	11.054.872

Pagu anggaran pada belanja pegawai cenderung mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, sedangkan pada pagu belanja barang dan belanja modal mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya.

Alokasi anggaran pada program teknis di Balai Labkesmas Donggala dalam lima tahun terakhir (2020-2024) berfluktuasi. Pada tahun 2020 anggaran penelitian sangat rendah dikarenakan adanya efisiensi dalam pemenuhan penanganan Covid-19 sedangkan pada tahun 2022 tidak ada anggaran penelitian karena sesuai Perpres 78 Tahun 2021 tentang BRIN yang menyatakan bahwa semua kegiatan penelitian dan pengembangan tidak boleh dilakukan di Kementerian/Lembaga tetapi semua terintegrasi di BRIN. Pada tahun 2023 semua eks UPT Badan Litbangkes masih mendukung IKK Pusjak SKK SDK sehingga terdapat alokasi anggaran

untuk kegiatan Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan Dan Sumber Daya Kesehatan pada tahun 2023 sebesar Rp. 470.710.000,-. Pada tahun 2024, dengan berubahnya nama dan tugas menjadi labkesmas, Balai Labkesmas Donggala melaksanakan program Pengendalian Penyakit dibawah unit utama Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan mendapatkan pagu sebesar Rp. 3.066.176.000,-. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Anggaran Balai Labkesmas Donggala Tahun 2020 – 2024

C. CAPAIAN IKK DAN NILAI KINERJA TAHUN 2020-2024

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan dan rata-rata nilai kinerja Balai Labkesmas Donggala selama lima tahun terakhir (2020 - 2024), disajikan secara rinci pada Tabel 5 dan gambar berikut ini.

Tabel 5. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbangkes Donggala, Tahun 2020 - 2023

Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target dan Capaian Kinerja Tahunan														
		2019			2020			2021			2022			2023		
		T	C		T	C		T	C		T	C		T	C	
			Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan	1 Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang UKM yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	4	8	200	5	11	220	9	9	100	-	-	-			
	2 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang UKM	2	2	100	1	1	100	3	3	100	-	-	-			

Masyarakat (UKM)	3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang UKM	-	-	-	-	-	-	3	3	100	-	-	-			
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	-	-	-	2	2	100	1	1	100	-	-	-			
Meningkatnya kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan Berbasis Bukti	1	Persentase Kebijakan Kesehatan Yang Disusun Berdasarkan Rekomendasi Kebijakan di Bidang Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	68,4	136,8			
Meningkatnya kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan Berbasis Bukti	1	Persentase Kebijakan Kesehatan Yang Disusun Berdasarkan Rekomendasi Kebijakan BKPK													80	90	112,5
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1	Nilai Kinerja Penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan													93	98,78	106,21
	2	Persentase Realisasi Anggaran BKPK													95	98,72	103,89
Total Target dan Capaian Kinerja			6	10	300	11	17	520	16	16	400	50	68,4	136,8	268	287,5	107,2

Sumber : Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Balai Litbangkes Donggala, Tahun 2020-2024

Keterangan: T = Target C = Capaian Σ = Jumlah

Berikut ini rumus untuk menghitung rata-rata Nilai Kinerja (NK) :

$$\% \text{ (Persentase)} = \frac{\text{Jumlah Capaian}}{\text{Jumlah Target}} \times 100$$

Jumlah Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2020 = 3

Jumlah Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2021 = 4

Jumlah Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2022 = 1

$$\text{Rata-rata Nilai Kinerja (NK)} = \frac{\text{Total \% Capaian Kinerja}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja}}$$

$$\text{Rata-Rata Nilai Kinerja TA 2019} = \frac{300\%}{2} = 150\%$$

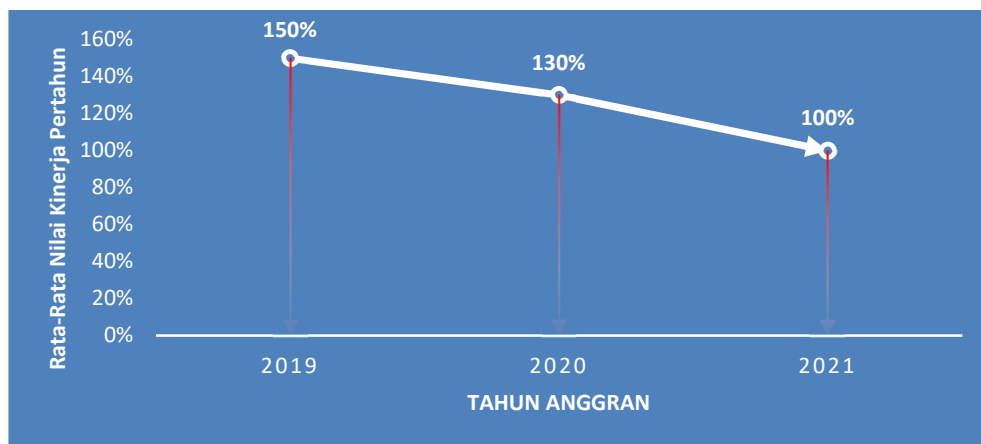
$$\text{Rata-Rata Nilai Kinerja TA 2020} = \frac{520\%}{3} = 173\%$$

400%

$$\text{Rata-Rata Nilai Kinerja TA 2021} = \frac{\quad}{4} = 100\%$$

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa rata-rata Nilai Kinerja (NK) Balai Litbangkes Donggala selama empat tahun terakhir (2019 - 2022) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya. Tahun anggaran 2018 - 2019 nilai kinerja stabil yaitu bertahan pada nilai 150%, pada tahun anggaran 2020 rata-rata nilai kinerja meningkat menjadi 173% akan tetapi pada tahun 2021 rata-rata nilai kinerja menurun hanya mencapai 100%. Untuk rata-rata kinerja tahun 2022-2023 perhitungannya berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena jumlah indikator kinerja bukan angka absolut tetapi persentase.

Pada tahun 2021 capaian IKK tercapai sesuai target namun bila dihitung rata-rata nilai kinerja kelihatan terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena jumlah indikator kinerja kegiatan bertambah dua kali lipat menjadi empat indikator, sehingga faktor pembagiya lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya dua indikator kinerja. Rata-rata nilai kinerja Balai Labkemas Donggala selama lima tahun terakhir (2019 - 2022), disajikan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Rata-Rata Nilai Kinerja Balai Litbangkes Donggala TA. 2019 - 2021

Pada tahun 2022 target IKK berbeda dengan tahun sebelumnya. Adanya transformasi Badan Litbangkes menjadi BKPK dan semua UPT eks Badan Litbangkes untuk sementara masih menjadi UPT BKPK sampai

terbentuknya SOTK baru. IKK Balai Litbangkes Donggala mendukung IKK Pusjak SKK SDK sebagai pengampu semua UPT eks Badan Litbangkes yaitu persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan di bidang sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya Kesehatan. Untuk mencapai IKK tersebut akan dilakukan identifikasi semua regulasi yang terbit di tahun 2021, identifikasi rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Balai Litbangkes Donggala kemudian dianalisis/review RK yang ada yang mendukung regulasi/kebijakan yang terbit di tahun 2021. Tahun 2022 target IKK sama dengan tahun sebelumnya namun ditambahkan pada kegiatan dukungan manajemen, dimana satker harus mencapai nilai kinerja penganggaran yang dihitung dari capaian nilai IKPA (Indikator kepatuhan pelaksanaan anggaran) dan persentase realisasi anggaran yang dilihat dari capaian realisasi anggaran pada tahun 2023.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2023 dimana telah dibentuk UPT Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka Balai Labkesmas Donggala memiliki tugas dan fungsi yang baru berdasarkan pada 14 fungsi Labkesmas oleh WHO. Adapun 14 fungsi tersebut disusun kembali menjadi indikator kinerja yang disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Target Capaian Kinerja Balai Labkesmas Donggala, Tahun Anggaran 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
Menguatnya surveilan yang adekuat	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	10 Rekomendasi	15 Rekomendasi
	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.909 spesimen klinis dan/atau sampel
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	100%
	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	4 Kali

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	8 MoU/PKS/ Laporan
	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%
Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik	Persentase Realisasi Anggaran	96%	97,87%
	Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA	96,76 NKA
	Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala	86,54 Skala
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%

D. POTENSI, PERMASALAHAN DAN ANTISIPASI PERMASALAHAN.

Potensi

- Memiliki SDM yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan fungsi laboratorium yaitu pranata laboratorium kesehatan, entomolog kesehatan, epidemiolog kesehatan dan sanitarian. Memiliki 2 dokter spesialis serta tenaga outsourcing bidang laboratorium.
- Memiliki laboratorium mikrobiologi dan biomolekuler yang didukung oleh laboratorium BSL2+, serta laboratorium patologi klinik dan imunologi dan laboratorium kesehatan lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit.
- Tersedia alat laboratorium untuk pemeriksaan lanjutan baik secara molekuler maupun imunologi.
- Jaringan internet dan telepon yang sudah memadai

Permasalahan

- Jumlah SDM yang masih kurang, sesuai standar PMK
- Masih kurangnya SDM yang mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam penyelenggaraan laboratorium untuk memenuhi layanan 81 jenis pemeriksaan.
- Peralatan Laboratorium yang masih terbatas, dan masih menunggu *dropping* dari unit utama dalam proyek INPULS.
- Pemeliharaan dan Kalibrasi yang masih terbatas pada alat-alat tertentu.

- Belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah
- Lokasi BLKM Donggala yang jauh dari ibukota Provinsi, sehingga mempengaruhi layanan
- Belum mempunyai sistem informasi Labkesmas
- Belum tergabung dalam jejaring Labkesmas Nasional seperti laboratorium sentinel
-

Antisipasi Permasalahan

- Rekrutment tenaga ASN baik CPNS maupun tenaga P3K yang sesuai dengan kebutuhan JF di Balai Labkesmas. Selain itu untuk ketersediaan dokter umum dapat dilakukan kerjasama dengan dokter yang ada di puskesmas terdekat, sedangkan untuk dokter patologi klinik dan mikrobiologi klinik dapat dilakukan kontrak kerjasama dengan membayarkan setiap pelayanan yang dilakukan.
- Berkoordinasi dengan satker vertikal dan horizontal terkait pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai laboratorium Kesehatan masyarakat.
- Untuk meningkatkan layanan Lab. Patologi Klinik, terdapat tiga opsi yang dapat dilaksanakan yaitu: 1. Menyewa Gedung yang berlokasi di ibukota Provinsi, 2. Melakukan pembelian tanah dan pembangunan gedung, 3. Pengadaan mobil laboratorium lapangan.
- Pengadaan peralatan laboratorium beserta reagen, BMHP dan IPAL
- Mengusulkan percepatan sistem informasi laboratorium nasional (SILNAS)

BAB III

VISI, MISI, TUGAS, FUNGSI DAN NILAI

A. VISI DAN MISI

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Donggala menetapkan arah strategis jangka panjang melalui perumusan visi dan misi. Visi menggambarkan cita-cita ideal yang ingin dicapai di masa depan, sedangkan misi menjelaskan langkah-langkah strategis dan komitmen operasional yang akan ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut. Visi dan misi ini menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan, perencanaan program, serta pengembangan sumber daya yang berkelanjutan, sejalan dengan kebijakan nasional di bidang kesehatan masyarakat dan penguatan sistem laboratorium.

VISI

Menjadi laboratorium rujukan yang handal dan unggul di Regional 8 tahun 2028

MISI

- Terselenggaranya Pemeriksaan dan pengujian spesimen dan sampel yang cepat, akurat dan akuntabel
- Terselenggaranya manajemen labkesmas yang adaptif dan aplikatif
- Telaksananya jejaring laboratorium rujukan regional, nasional
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana laboratorium

B. TUGAS

Melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat serta mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkup Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

C. FUNGSI

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. Pengelolaan biorepositori;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis;
10. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. Pengelolaan data dan informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

D. NILAI

Dalam menjalankan visi dan misi melalui implementasi tugas dan fungsi, Kementerian Kesehatan memiliki nilai-nilai yang diacu berupa nilai-nilai Kemenkes yaitu *core value* ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan budaya kerja baru Kemenkes berbasis *core value* BerAKHLAK dengan 3 tema budaya yaitu Eksekusi Efektif, Cara Kerja Baru, Layanan Unggulan.

BAB IV

RENCANA KEGIATAN 2025 - 2029

A. TUJUAN

Kementerian Kesehatan mempunyai tujuan terselenggaranya pembangunan kesehatan pada tahun 2025-2029, yaitu meningkatnya promosi kesehatan dan penyehatan masyarakat, meningkatnya pencegahan dan pengelolaan faktor risiko penyakit dan kedaruratan kesehatan masyarakat, meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan, meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan sesuai standar, meningkatnya akses kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan, meningkatnya pengelolaan sistem informasi kesehatan menuju digitalisasi dan mantapnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sebagai salah satu unit eselon 1 di bawah Kementerian Kesehatan mempunyai tugas menyelenggarakan laboratorium kesehatan masyarakat.

Tujuan indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 adalah meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium dan meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan.

B. SASARAN

Sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yaitu menguatnya surveilan yang adekuat dengan indikator kinerja utama yaitu meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium.

Dalam mendukung sasaran kinerja utama Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas tersebut, Balai Labkesmas Donggala memiliki kegiatan utama yaitu:

1. Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan.
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Dari tujuan tersebut dijabarkan melalui penetapan sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Tercapainya penyusunan rekomendasi serta
2. Tercapainya pemeriksaan specimen klinis dan/ sampel.
3. Terlaksananya tugas dan fungsi pembinaan bagi labkesmas binaan serta pengelolaan biorepositori laboratorium.
4. Tersedianya fasilitas instalasi/laboratorium guna mendukung tugas dan fungsi sebagai laboratorium kesehatan masyarakat
5. Terwujudnya jaringan kemitraan Balai Labkesmas Donggala dengan sektor terkait serta bekerjasama dalam surveilans berbasis laboratorium, pemantapan mutu serta layanan laboratorium.
6. Tercapainya persentase realisasi anggaran
7. Tercapainya nilai kinerja anggaran
8. Tercapainya kinerja implementasi WBK satker
9. Tercapainya persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Rencana Aksi Kegiatan diarahkan untuk memberikan:

1. Bukti prasyarat untuk merancang dan menetapkan serta mengevaluasi kinerja Balai Labkesmas Donggala.
2. Bukti penilai untuk memberikan rekomendasi atas kegiatan surveilans berbasis laboratorium kepada *stakeholder* terkait.

C. INDIKATOR KINERJA

Program yang diselenggarakan oleh Balai Labkesmas Donggala bertujuan untuk mendukung program utama Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, khususnya program Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Penetapan target indikator kinerja kegiatan bertujuan untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam melakukan manajemen kinerja secara baik. Penetapan kinerja juga untuk memperoleh ukuran keberhasilan yang digunakan bagi perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Labkesmas Donggala

menyesuaikan indikator kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Target Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbangkes Donggala tahun 2025, disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 9. Indikator Kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium	10 Rekomendasi
	2. Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan / atau sampel	10.000 Spesimen klinis dan/atau sampel
	3. Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas	100%
	4. Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
	5. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/Laporan
	6. Labkesmas memiliki standar minimal system pengelolaan biorepository	100%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
	2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
	3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan untuk mendukung meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan rekomendasi yang diberikan serta hasil pemeriksaan/pengujian yang dilakukan dapat memberikan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan kesehatan maupun menyelesaikan permasalahan Kesehatan berbasis laboratorium oleh *stakeholder* di wilayah kerjanya.

2. Terciptanya lingkungan laboratorium yang berkualitas dan bermutu melalui peningkatan pemahaman penyelenggaraan laboratorium di regional 8 serta keberlanjutan pemantapan mutu.
3. Peningkatan jejaring, kerjasama baik nasional maupun internasional serta pemenuhan standar pengelolaan biorepositori untuk mendukung tugas dan fungsi.

Dalam pengelolaan program dan kegiatan, Balai Labkesmas Donggala memiliki komponen strategi yang mendukung hal tersebut, yaitu:

1. Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium
 - a. Pelaksanaan surveilans faktor resiko penyakit, peningkatan kasus dan kejadian luar biasa.
 - b. Menganalisis data hasil surveilans berbasis laboratorium secara aktif dan menyusun rekomendasi dari data tersebut.
 - c. Melaksanakan diseminasi informasi dan advokasi rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium ke stake holder
2. Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel
 - a. Meningkatkan jumlah kemampuan layanan pemeriksaan specimen klinis dan/ sampel
 - b. Meningkatkan jejaring rujukan laboratorium dari tier 1,2,dan 3, serta tier 4.
 - c. Memenuhi sarana prasarana peralatan dan BMHP
 - d. Pemeliharaan dan kalibrasi peralatan
 - e. Melaksanakan promosi secara rutin melalui berbagai media
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
 - a. Menyusun rencana bimbingan teknis kepada labkesmas tier 3,2,1.
 - b. Pelaksanaan bimtek penyelenggaraan laboratorium secara berkala kepada labkesmas tier 3,2,1.
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
 - a. Membangun jejaring laboratorium pelaksana uji profisiensi
 - b. Meningkatkan kemampuan SDM penguji/pemeriksa sampel/spesimen

5. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional
 - a. Memperluas jejaring untuk kerjasama pemeriksaan specimen, pengujian sampel, penelitian, pengembangan kapasitas SDM laboratorium dengan dinas kesehatan, lembaga pendidikan dan instansi lainnya di tingkat wilayah, nasional dan internasional.
 - b. Berkoordinasi dengan stakeholder terkait dalam meningkatkan layanan laboratorium
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
 - a. Pemanfaatan pedoman pengelolaan biorepository
 - b. Pemenuhan standar minimal biorepositori (sarana prasarana, SDM, spesimen dan/atau sampel, SOP).

Dalam melaksanakan kegiatan dan program sampai dengan tahun 2025 Balai Labkesmas Donggala menemui hambatan dalam mencapai tujuan dan sasaran, antara lain:

1. Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium
 - a. Keterbatasan jenis layanan laboratorium
 - b. Belum adanya pedoman rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium
2. Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel
 - a. Keterbatasan jumlah SDM penguji/pemeriksa
 - b. Keterbatasan sarana prasarana peralatan serta BMHP
 - c. Ketersediaan anggaran belum mencukupi dalam rangka pemeliharaan dan kalibrasi peralatan
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
 - a. Keterbatasan kemampuan tenaga yang memiliki kompetensi patologi klinik dan mikrobiologi klinik
 - b. Pelaksanaan bimtek masih terbatas pada bidang vektor sedang laboratorium tier 3,2, dan 1 belum memiliki peralatan untuk survei vektor

4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
 - a. Jumlah PME yang bisa diikuti belum maksimal akibat keterbatasan jumlah layanan pemeriksaan.
5. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional
 - a. Keterbatasan kemampuan layanan pemeriksaan sehingga belum optimal dalam membangun jejaring untuk kerjasama
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
 - a. Belum terstandarisasi sarana, prasarana, SDM, dan sistem informasi biorepositori.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka telah dilakukan sebagai berikut:

1. Mengusulkan perencanaan penganggaran kegiatan melalui dana APBN (DIPA) dan anggaran Impuls untuk pemenuhan sarana prasarana.
2. Penyusunan pedoman rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium oleh Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer.
3. Memperluas kemampuan layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel.
4. Melakukan kontrak kerjasama dengan Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Spesialis Mikrobiologi Klinik.
5. Melakukan pengembangan kapasitas SDM
6. Penyusunan dokumen akreditasi (ISO 17025:2017, ISO 15189:2022 dan Standar Akreditasi Labkesmas) sebagai upaya penjaminan mutu labkesmas.
7. Pemanfaatan media sosial untuk promosi, sosialisasi dan membangun jejaring serta kerjasama lintas program/lintas sektor.

D. RENCANA KEGIATAN

Rencana kegiatan Balai Litbangkes Donggala sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, tidak terlepas dari pelaksanaan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat, maka dalam lima

tahun (2025-2029) Pengembangan Balai Labkesmas Donggala dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengembangan Organisasi

Letak Balai Labkesmas Donggala yang strategis memungkinkan untuk mengembangkan organisasi induk dan pendukung organisasi. Organisasi induk (Balai Labkesmas Donggala) diharapkan berkembang dengan adanya instalasi laboratorium yang terus dikembangkan jumlah dan fungsinya hingga tahun 2029 untuk meningkatkan fungsi organisasi sesuai 13 fungsi labkesmas menurut WHO dan 81 jenis layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium.

2. Pengembangan Program dan Layanan

Balai Labkesmas Donggala dalam pelaksanaan tugas sebagai laboratorium kesehatan masyarakat berusaha meningkatkan program dan pelayanan secara bertahap yang mengacu pada 13 fungsi labkesmas tingkat 4. Adapun program dan layanan tahun 2025-2029 dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Mengusulkan perencanaan penganggaran kegiatan yang mendukung peningkatan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan serta dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

No	Kemampuan pemeriksaan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	Skrining 14 Penyakit	6 Penyakit	8 Penyakit	10 Penyakit	12 Penyakit	14 Penyakit
2	Penyakit Menular/Berpotensi Wabah	10 Penyakit	14 Penyakit	27 Penyakit	36 Penyakit	43 Penyakit
3	Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan	3 Pemeriksaan (Air & Pangan, Udara)	4 Pemeriksaan (Air, Pangan, Udara,	5 Pemeriksaan	5 Pemeriksaan	6 Pemeriksaan
4	Faktor Risiko Vektor dan BPP	4 Pengujian	4 Pengujian	4 Pengujian	4 Pengujian	4 Pengujian
5	NAPZA/Biomonitoring/Toksikologi	-	NAPZA	NAPZA & Toksikologi	NAPZA & Toksikologi, Biomarker	3 Pemeriksaan
6	Monitoring Resistensi Obat	-	Tb, Lepra & Global	Tb, Lepra & Global	Tb, Lepra & Global	7 Pemeriksaan

			antimicrobial resistance	antimicrobial resistance	antimicrobial resistance	
--	--	--	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	--

2. Memperluas kemampuan layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel dengan penyediaan alat dan BMHP laboratorium.
3. Meningkatkan kemampuan surveilans penyakit dan faktor resiko berbasis laboratorium serta respon KLB, wabah dan bencana.

No	Kegiatan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	Surveilans Faktor Resiko Penyakit	4 Kegiatan (Kecacingan, Schistosomiasis,	4 Kegiatan	5 Kegiatan	5 Kegiatan	6 Kegiatan
2	Surveilans KLB Wabah	5 Kegiatan	6 Kegiatan	7 Kegiatan	8 Kegiatan	9 Kegiatan
3	Analisis Masalah Kesehatan	9 Analisis	10 Analisis	12 Analisis	13 Analisis	15 Analisis
4	Analisis Penyakit Berbasis Laboratorium	3 Analisis	6 Analisis	9 Analisis	12 Analisis	15 Analisis

4. Melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan lanjutan, magang, pelatihan, dan kontrak kerjasama dengan Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Spesialis Mikrobiologi Klinik.
5. Melakukan upaya penjaminan mutu melalui penerapan PMI dan PME, SOP, dan akreditasi laboratorium (ISO 17025:2017, ISO 15189:2022 dan Standar Akreditasi Labkesmas).

No	Kegiatan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	PMI					
2	PME					
3	ISO	15189:2022	17025:2017	-	14001:2015	17043:2010

6. Melakukan pengembangan jejaring laboratorium menuju laboratorium rujukan regional.

No	Kegiatan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	Diseminasi informasi					
2	Advokasi					
3	PKS/MOU					

	Koordinasi					
--	------------	--	--	--	--	--

7. Melakukan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan teknologi tepat guna.

No	Kegiatan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	Kesehatan Lingkungan	Alat Penjernih Air	Tempat Sampah			
2	Vektor	Gamis (Game penyuluhan Schistosomiasis)	Perangkap Tikus, Perangkap Jentik			

8. Menyelenggarakan manajemen labkesmas yang adaptif dan aplikatif seperti pengembangan sistem informasi layanan laboratorium.

No	Kegiatan	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
1	Pengembangan Sistem Informasi	Inovasi Rahmania (SMART Surveilans)	Inovasi Qonita (Belum ada judul), Aplikasi internal			
2						
3						

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM Balai Labkesmas Donggala dapat dilakukan melalui jalur penerimaan CPNS dan PPPK, pengembangan kapasitas pegawai dengan cara mengikuti tugas belajar / izin belajar, pendidikan dan pelatihan, magang pada instansi pemerintah maupun swasta, dan alih status jabatan struktural ke fungsional tertentu. Rekrutmen pegawai maupun peningkatan kapasitas pegawai, harus berdasarkan peta jabatan yang telah ada di unit kepegawaian. Jumlah kebutuhan pengembangan SDM sesuai jabatan, disajikan secara rinci pada Tabel 6.

Pelatihan dasar mencakup pelatihan/magang/workshop entomologi, parasitologi, mikrobiologi, virologi, metodologi penelitian dan aplikasi statistik dan meta analisis. Pelatihan teknis laboratorium mencakup uji spesimen pemeriksaan virus, parasit, bakteri, mikroba, dan cacing, serta, tes elisa, uji PCR, GIS, dan pengelolaan laboratorium. Pelatihan penunjang administrasi mencakup pelatihan pengelolaan barang inventaris, ketatausahaan/arsiparis, dan pengelolaan

kepegawaian serta pengelolaan keuangan. Untuk lebih jelasnya rencana pengembangan SDM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana Pengembangan SDM Balai Labkesmas Donggala
Tahun 2025 – 2029

No	Jenis Pengembangan	Tahun					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
Pendidikan Lanjutan							
1	Strata 1 (S1)	-	3	1	3	4	11
2	Strata 2 (S2)	-	2	4	5	6	16
3	Strata 3 (S3)	-	4	4	3	4	16
Pemenuhan Jabatan baru							
1	Administrator Kesehatan Ahli Madya	-	-	1	-	-	1
2	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	-	-	1	-	1	2
3	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	-	-	1	-	1	2
4	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya	-	-	-	2	2	4
5	Sanitarian/Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Madya	-	-	-	1	1	2
6	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN/Pengawas Keuangan Negara Ahli Muda	-	-	-	-	-	1
7	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Muda	-	-	-	-	-	1
8	Dokter Ahli Muda	-	-	1	-	-	1
9	Administrator Kesehatan Ahli Muda	-	-	-	1	-	1
10	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	-	-	-	1	-	2
11	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	-	-	-	-	1	1
12	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda	-	-	-	-	1	1
13	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	-	-	-	-	1	1
14	Pranata Komputer Ahli Muda	-	-	-	-	-	1
15	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	-	-	2	-	1	6
16	Sanitarian/Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda	-	-	-	-	2	3
17	Teknisi Elektromedis Ahli Muda	-	-	1	-	-	1
18	Penyuluh Kesehatan Masyarakat/Tenaga Promosi	-	-	1	-	-	1

No	Jenis Pengembangan	Tahun					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
	Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Muda						
19	Dokter Ahli Pertama	-	-	-	-	-	1
20	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	-	-	-	1	-	2
21	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	-	-	1	-	-	1
22	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	-	-	1	-	1	2
23	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	-	-	1	-	-	1
24	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	-	-	-	-	-	2
25	Pranata Komputer Ahli Pertama	-	-	1	-	-	1
26	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	-	-	2	1	-	4
27	Sanitarian/Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	-	-	-	1	-	2
28	Teknisi Elektromedis Ahli Pertama	-	-	-	1	-	2
29	Penyuluh Kesehatan Masyarakat/Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	-	-	-	1	-	2
30	Entomolog Kesehatan Penyelia	-	-	-	-	-	1
31	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	-	-	1	-	-	1
32	Pranata Komputer Penyelia	-	-	-	-	-	1
	Diklat/Magang/Workshop Tenaga Teknis						
1	Pelatihan Ekto Parasit dan Endo parasit, Identifikasi Bintang Pembawa Penyakit	-	1	-	1	-	2
2	Peningkatan Kualitas Data Rutin Mendukung Kebijakan Pembangunan Kesehatan	1	-	1	-	-	2
3	Teknik Validasi dan Verifikasi Metode pemeriksaan/pengujian sebelum metode tersebut diimplementasikan di laboratorium	-	-	1	-	-	1
4	Pelatihan POCT	-	1	-	1	-	2
5	MOOC K3 Lanjutan	-	1	-	1	-	2
6	Pelatihan identifikasi kecoa	-	-	1	-	-	1
7	Pelatihan penyimpanan dan penanganan reagen di Laboratorium	-	1	1	-	-	2
8	Uji Insektisida berbagai metode	-	1	-	1	-	2
9	Pelatihan Manajemen Laboratorium	-	-	2	-	1	3
10	Pelatihan JF Analisis Anggaran	-	-	-	-	-	1

No	Jenis Pengembangan	Tahun					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
11	Pengelolaan biorepository	-	-	-	-	-	1
12	Identifikasi Vektor & BPP, dan Identifikasi Ekto Parasit pada Tikus dan Kelelawar	-	1	-	1	-	2
13	Identifikasi tikus dan kelelawar, preparasi sampel patogen RNA virus, pelatihan resistensi insektisida	-	1	-	1	-	2
14	Pelatihan Dasar Patologi Klinik untuk Dokter Umum	-	1	-	1	-	2
15	Pelatihan Dasar Mikrobiologi Klinik Dasar	-	1	-	1	-	2
16	Pelatihan PPI	-	1	-	1	-	2
17	Pelatihan BHD (ACLS-ATLS)	-	1	-	1	-	2
18	Pemetaan Menggunakan ArcGIS/QGIS	-	1	1	-	-	2
19	TOEFL/IELTS	-	1	-	1	-	2
20	MOOC PMO Quick Start Modul Analitik Data Batch 2	-	1	-	1	-	2
21	Webinar Dampak Konsumsi Rokok Elektronik Bagi Kesehatan	-	1	-	1	-	2
22	Pelatihan Pengendalian Vektor	-	1	-	1	-	2
23	Pelatihan mikroskopis malaria	-	1	-	1	-	2
24	pelatihan mikroskopis TB	-	1	-	1	-	2
25	pelatihan identifikasi cacing, filariasis	-	1	-	1	-	2
26	Pelatihan Plebotomi	-	1	-	1	-	2
27	pelatihan Identifikasi malaria	-	1	-	1	-	2
28	Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 Laboratorium	-	1	-	1	-	2
29	Pelatihan pengelolaan Limbah B3	-	1	-	1	-	2
30	Pelatihan sertifikasi Bendahara	-	1	-	1	-	2
31	Pelatihan Pengukuran Kebisingan	-	1	-	1	-	2
32	Pelatihan Pengambilan sampel udara	-	1	-	1	-	2
Diklat SDM Penunjang							
1	Pelatihan Manajemen ASN	-	-	1	-	-	1
2	Pelatihan Sistem Merit dan Reformasi Birokrasi	-	1	-	-	-	1
3	Pengembangan Karier dan Talent Pool ASN	-	1	-	-	-	1
4	Workshop fotografi dan videografi	-	-	1	-	-	1
5	Pelatihan Sertifikasi Bendahara	-	1	-	-	-	1
6	Pelatihan Peningkatan pengelola website	1	-	1	-	-	2
7	Computer Network dan Troubleshooting	-	-	-	1	-	1

No	Jenis Pengembangan	Tahun					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
8	Pengadaan Barang/Jasa (PBJ)	-	1	1	1	1	10
9	Diklat Perencana	-	-	1	-	1	2
10	Diklat Monev	-	-	1	-	1	2
11	Diklat Arsip	3	-	-	1	-	4

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan pembangunan/pengadaan gedung atau pengadaan peralatan baru. Selain itu pengembangan sarana dan prasarana juga dapat dilakukan dengan pemeliharaan/rehab sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga dapat difungsikan secara maksimal dalam mendukung proses kegiatan laboratorium kesehatan masyarakat yang dilaksanakan pada Balai Labkesmas Donggala.

Jaringan internet adalah hal yang sangat mendukung dan perlu untuk tetap dipelihara dan ditingkatkan kecepatan aksesnya, karena hampir semua kegiatan telah berbasis elektronik.

Kompleks Balai Labkesmas Donggala disuplai oleh dua sumber air bersih berupa sumur pompa dalam, satu unit dengan kedalaman sekitar 80 meter dibangun pada tahun 2002, dan satu unit dibangun pada tahun 2017 dengan kedalaman sekitar 120 meter. Sampai saat ini debit air dari kedua sumber tersebut sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan air bersih, selain itu pada tahun 2025 telah ditingkatkan dukungan daya listrik dari 131 Kva menjadi 197 Kva. Selain itu pengelolaan kegiatan laboratorium telah disertai dengan dokumen Upaya Kesehatan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sehingga aman bagi lingkungan masyarakat disekitar area BLKM Donggala.

Untuk menyesuaikan peningkatan Tupoksi Balai Labkesmas Donggala, serta menyesuaikan kebutuhan kegiatan laboratorium kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap gedung laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, Lab. Mikrobiologi dan Biomolekuler, Lab. Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Penular Penyakit, serta pengembangan Instalasi Pengelolaan Air Limbah, Biorepositori dan BSL 2.

Secara terperinci rencana pengadaan sarana dan prasarana Balai Litbangkes Donggala tahun 2025 – 2029, disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana Balai Litbangkes Donggala Tahun 2025 – 2029

No	Jenis Pengadaan	Tahun					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
Gedung/Bangunan							
1	Pembuatan area tunggu keluarga pasien	1	-	-	-	-	1
2	Rehab Gedung Lab. Terpadu Menjadi BSL2	-	-	1	-	-	1
3	Rehab Gedung Lab. Klinik	-	-	1	-	-	1
4	Rehab Gedung Asrama Belakang Menjadi Lab. Kesling	-	-	1	-	-	1
5	Pembangunan IPAL	-	1	-	-	-	1
Alat Laboratorium							
Hematologi, Kimia Klinik Dan Imunologi							
1	Hematology Analyzer	1	-	-	-	-	1
3	Automated Urine Analyzer	1	-	-	-	-	1
4	ELISA Set (ELISA Reader dan ELISA washer)	1	-	-	-	-	1
5	Immunoassay For Newborn Screening (Fluorescence Immunoassay/ FIA)	1	-	-	-	-	1
6	Immuno Analyzer (Chemiluminescence Immunoassay/ CLIA)	1	-	-	-	-	1
7	Hb Electrophoresis Analyzer	1	-	-	-	-	1
8	Flow Cytometer	1	-	-	-	-	1
Mikrobiologi							
1	Rak dan Bak Pewarnaan	2	-	-	-	-	2
2	Automated Colony Counter	1	-	-	-	-	1
3	Inkubator	3	-	-	-	-	3
4	Inkubator CO2	1	-	-	-	-	1
5	Biosafety Cabinet Class II Type B2	1	-	-	-	-	1
6	Nephelometer	1	-	-	-	-	1
7	Mikrobiologi air sampler	3	-	-	-	-	3
8	Antibiotik Disc-dispenser	1	-	-	-	-	1

9	Mesin identifikasi dan uji kepekaan otomatis/microba analyzer	1	-	-	-	-	1
10	Matrix-assited lasser desorption/ionization- time-of-flight (MALDI-TOF)	1	-	-	-	-	1
11	Mycobacteriology analyzer for tuberculosis using Liquid media	1	-	-	-	-	1
12	Endotoxin LAL Assay (Quantitative)	1	-	-	-	-	1
13	Anaerobic Jar	1	-	-	-	-	1
14	Automated Blood Culture System	1	-	-	-	-	1
Biomolekuler							
4	Laminar Air Flow	1	-	-	-	-	1
5	Spindown	1	-	-	-	-	1
7	Cooling Rack	2	-	-	-	-	2
8	Next Generation Sequencer (NGS) Long Read Sequencer	1	-	-	-	-	1
9	Next Generation Sequencer (NGS) Short Read Sequencer	1	-	-	-	-	1
11	Digital PCR	1	-	-	-	-	1
12	Shaker Plate	1	-	-	-	-	1
13	Alat kuantifikasi DNA	1	-	-	-	-	1
14	Magnetic stand	1	-	-	-	-	1
15	Sanger sequencer	1	-	-	-	-	1
16	Elektroforesis set	1	-	-	-	-	1
17	Trans Illuminator Gel Electrophoresis	1	-	-	-	-	1
18	Sonicator chamber	1	-	-	-	-	1
19	Rocking Shaker	1	-	-	-	-	1
20	Cell Disruptor	1	-	-	-	-	1
21	Tissue disruptor	1	-	-	-	-	1
22	Bioinformatics System (computer dan Software)	1	-	-	-	-	1
Kesehatan Lingkungan							
1	Anemometer	1	-	-	-	-	1
3	Flowmeter udara	1	-	-	-	-	1
3	Thermohygro-barometer	2	-	-	-	-	2
4	Low Volume Air Sampler	1	-	-	-	-	1

5	High Volume Air Sampler	1	-	-	-	-	1
6	CO detector	1	-	-	-	-	1
7	CO2 detector	1	-	-	-	-	1
8	Air Sampler Impinger	1	-	-	-	-	1
9	Chlorine Test	1	-	-	-	-	1
10	pH Meter Include Suhu	1	-	-	-	-	1
11	Total Dissolved Solids (TDS) Meter	1	-	-	-	-	1
12	Chemical Oxygen Demand (COD) Reactor	1	-	-	-	-	1
13	Biochemical Oxygen Demand (BOD) Incubator	1	-	-	-	-	1
14	Manifold pump set/membrane filter	1	-	-	-	-	1
15	Stomacher	1	-	-	-	-	1
17	Turbidimeter	1	-	-	-	-	1
18	Surveymeter (Radiation meter)	1	-	-	-	-	1
19	Radon gas detector	1	-	-	-	-	1
20	Air Quality Monitorium System (AQMS)	1	-	-	-	-	1
21	Liquid Scinstilation Counting (LSC)	1	-	-	-	-	1
22	Ion Kromatografi	1	-	-	-	-	1
23	Digital Particulate meter PM 2,5 dan 10	1	-	-	-	-	1
24	Pompa vakum (portable)	1	-	-	-	-	1
25	Dissolved Oxygen (DO) Meter	1	-	-	-	-	1
26	Secchi disk	1	-	-	-	-	1
27	Aerator Pump	1	-	-	-	-	1
Toksikologi Klinik Dan Lingkungan							
1	Spektrofotometer UV Vis	1	-	-	-	-	1
2	Atomic Absorption Spectrophotometry (AAS)	1	-	-	-	-	1
3	Inductively Coupled Plasma Optical Emission Spectrometry (ICP OES)	2	-	-	-	-	2
4	Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry (ICP-MS)	1	-	-	-	-	1
5	Gas Chromatography-Mass Spectrometry (GC-MS) FID Headspace, Pyrolysis	1	-	-	-	-	1
6	High Performance Liquid Chromatography (HPLC)	1	-	-	-	-	1

7	VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT	1	-	-	-	-	1
8	Aspirator	1	-	-	-	-	1
9	Dipper	1	-	-	-	-	1
10	Dissection Kit Vektor	1	-	-	-	-	1
11	Susceptibility Test Set	1	-	-	-	-	1
12	Light Trap	1	-	-	-	-	1
13	Kandang Nyamuk + Rak	1	-	-	-	-	1
14	CDC Bottle assay for mosquito	1	-	-	-	-	1
15	Box Specimen – vektor dan reservoir	1	-	-	-	-	1
	Penunjang	1					1
1	Mikropipet (0-2 mikron, 1-10 mikron, 10-100 mikron, 20-200 mikron, 100- 1000 mikron) + Carousel	1	-	-	-	-	1
2	Mikroskop Binokuler	1	-	-	-	-	1
3	Low speed centrifuge (darah dan urin)	1	-	-	-	-	1
4	Rotator Plate	1	-	-	-	-	1
5	Dehumidifier	1	-	-	-	-	1
6	Cool Box Sample/spesimen	1	-	-	-	-	1
7	Global Positioning System (GPS)	1	-	-	-	-	1
8	Pipette Gun	1	-	-	-	-	1
9	"Multi Channel Pipet (1-10 mikron, 10-100 mikron, 20-200 mikron, 100-	1	-	-	-	-	1
10	1000 mikron - 8 row)"	1	-	-	-	-	1
11	Water purification system	1	-	-	-	-	1
12	Dispenser Pipet	1	-	-	-	-	1
13	Mikroskop Stereo	1	-	-	-	-	1
14	Refrigerated Centrifuge (highspeed)	1	-	-	-	-	1
15	Oven	1	-	-	-	-	1
16	Lemari Asam	1	-	-	-	-	1
17	Lemari Reagen Flammable	1	-	-	-	-	1
18	Refrigerator Laboratory Grade (untuk sampel lingkungan dan makanan)	1	-	-	-	-	1

19	Refrigerator Laboratory Grade (untuk Specimen)	1	-	-	-	-	1
20	Refrigerator Laboratory Grade (untuk reagen)	1	-	-	-	-	1
21	Freezer -20 with rack system	1	-	-	-	-	1
22	Thermocouple	1	-	-	-	-	1
23	Analytical Balance	1	-	-	-	-	1
24	Analytical Balance micro	1	-	-	-	-	1
25	Autoklaf Basah	1	-	-	-	-	1
26	Autoklaf Kering	1	-	-	-	-	1
27	Waterbath	1	-	-	-	-	1
28	Vortex	1	-	-	-	-	1
29	Magnetic Stirer with hotplate	1	-	-	-	-	1
30	Deep Freezer (-80) with rack system (drawer)	1	-	-	-	-	1
31	Temperature Monitoring system for refrigerator and freezer dengan notifikasi	1	-	-	-	-	1
32	Freeze dry machine (cryopreservation)	1	-	-	-	-	1
33	Microwave digester	1	-	-	-	-	1
34	Teaching microscope	1	-	-	-	-	1
35	Mikroskop Inverted	1	-	-	-	-	1
36	Mikroskop Lapangan Gelap	1	-	-	-	-	1
37	Mikroskop Fluorescence	1	-	-	-	-	1
38	Liquid Nitrogen Tank with canester	1	-	-	-	-	1

Kendaraan Bermotor

1	Kendaraan roda 2	-	1	-	1	-	2
2	Kendaraan roda 4 (sewa dan pengadaan)	-	1	1	2 (1 sewa, 1 pengadaan kendaraan khusus lab.)	-	2
3	Kendaraan roda 6	-	-	1 (Antar Jemput Pegawai)	-	-	1

Fasilitas Perkantoran

1	Exhaus fan	-	-	-	4	-	4
---	------------	---	---	---	---	---	---

2	Kursi tunggu bersambung besi	-	-	3	-	-	3
3	TV LED 42 inchi	-	-	1	-	-	1
4	AC 1 PK	-	-	3	2	1	6
5	AC 2 PK						
5	Filling Cabinet	-	-	-	2	-	2
6	Meja 1 biro	-	-	-	-	1	1
7	Meja 1/2 biro / Meja Kayu	-	12	-	5	-	17
8	Kursi pegawai / Kursi Besi	-	12	-	7	7	26
9	Kursi structural / Koordinator	-	-	-	5	-	5
10	Lemari	-	2	-	-	3	5
11	Lemari loker	-	2	-	-	2	4
12	Buku Kesehatan	-	-	10	-	10	20
13	Meja Rapat	-	-	-	-	2	2
14	Sofa Tamu Set	-	-	-	-	4	4
15	Kulkas	-	-	-	-	2	2
16	Dispenser	-	-	-	-	3	3

Sarana Gedung

1	Genset 200 KVa	-	-	-	-	-	-
	Perangkat pengolah data dan komunikasi						
1	Aplikasi Sistem Informasi	-	1	-	-	-	1
2	Absen Sidik Jari, Wajah dan Telapak tangan	-	-	-	2	-	2
	Server 1 TB	-	1	-	-	-	1
	HDD 2 TB	-	-	1	-	1	2
3	UPS	-	-	4	10	15	29
4	Laptop	-	-	2	-	5	7
5	Printer	-	-	2	2	2	6
6	Printer A3	-	-	-	1	1	2
7	Scanner	-	-	1	-	1	2
8	PC unit (Komputer)	-	3	5	5	2	16
9	Sound System (informasi)	-	-	-	1	1	2
10	Running led text	-	-	-	1	-	1

E. KERANGKA PENDANAAN

Kebijakan anggaran merupakan salah satu acuan dari perencanaan kinerja. Kerangka pendanaan kegiatan pelaksanaan laboratorium kesehatan masyarakat Balai Labkesmas Donggala sesuai dengan rencana kerja satker, dimana pagu anggaran mengalami situasi naik-turun (*fluktuatif*) setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Kerangka Pendanaan Kegiatan Balai Labkesmas Donggala,
Tahun 2025 - 2029

SATKER	TAHUN				
	2025	2026	2027	2028	2029
Balai Labkesmas Donggala	10.552.003.000	15.934.591.000	18.000.000.000	22.000.000.000	25.000.000.000

Pada tahun 2025 anggaran Balai Labkesmas Donggala sebesar Rp 10.552.003.000,- namun pada awal tahun terdapat *automatic adjustment* sesuai dengan Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 sebesar Rp. 2.323.875.000,-.

Adapun dalam pendanaan pada Balai Labkesmas Donggala, selain sumber dana Rupiah Murni (RM), adapula sumber dana melalui penerimaan negaran bukan pajak (PNBP), PNBP menjadi salah satu alternatif sumber anggaran untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Perkiraan realisasi PNBP Balai Labkesmas Donggala pada tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Target PNBP Tahun Balai Labkesmas Donggala,
Tahun 2025 - 2029

SATKER	TAHUN				
	2025	2026	2027	2028	2029
Balai Labkesmas Donggala	35.000.000	50.000.000	100.000.000	150.000.000	200.000.000

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Dalam mendapatkan capaian target kinerja yang maksimal sesuai dengan perencanaan kinerja yang sudah dibuat, maka diperlukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya. Balai Labkesmas Donggala dalam melakukan monitoring dan evaluasi sudah mempunyai mekanisme seperti:

1. Pengumpulan Data Monitoring dan Evaluasi Bulanan

Evaluasi kinerja bulanan Balai Labkesmas Donggala dilakukan sekali tiap bulan dengan cara mengumpulkan data dari masing-masing Subbag dan/atau Seksi serta PJ Kegiatan sesuai dengan format yang sudah diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui realisasi progress kegiatan yang sudah dilakukan serapan besaran anggaran, kendala/hambatan yang dihadapi dan realisasi fisiknya dibandingkan dengan target, realisasi dana dan fisik masing-masing output. Data tersebut kemudian di input dalam e monev Bappenas, *Smart* DJA, dan *e performance*.

2. Rapat pertemuan laporan triwulan

Laporan triwulan dilakukan setiap 3 bulan sekali, sehingga terdapat 4 laporan triwulan selama setahun. Balai Labkemas Donggala melakukan rapat pertemuan laporan triwulan secara internal untuk melakukan sinkronisasi data dari monitoring dan evaluasi bulanan kepada Subbag dan/atau Seksi serta PJ Kegiatan secara langsung. Hasil dari rapat internal tersebut kemudian menjadi data masukan dalam pertemuan sinkronisasi Laporan Triwulan di tingkat unit utama.

Penyelenggaraan laporan triwulan dikoordinasi oleh tim kerja Evaluasi dan Pelaporan, Sekretariat Badan Litbangkes. Materi laporan triwulan Balai Labkemas Donggala berasal dari SAI dan akumulasi laporan monev bulanan. Laporan triwulan memberikan informasi antara kesesuaian capaian kinerja dan serapan anggaran satker dengan target yang telah ditetapkan tiap triwulan (capaian target berdasarkan Rencana Pelaksanaan Kegiatan, RPK). Data tersebut juga di input dalam e monev Bappenas, *Smart* DJA, dan *e performance*.

3. Rapat penyusunan laporan tahunan dan laporan kinerja

Penyusunan laporan tahunan dan laporan kinerja Balai Labkemas dimulai dari tingkat internal satker dalam rapat penyusunan laporan tahunan dan laporan kinerja bersama dengan PJ evaluasi program beserta katimker dan ka instalasi. Hasil dari rapat internal tersebut kemudian menjadi data masukan dalam pertemuan laporan tahunan dan laporan kinerja di tingkat Sekretariat Ditjen Kesprikom. Penyelenggaraan pertemuan laporan tahunan dan laporan kinerja difasilitasi oleh tim kerja Evapor, Sekretariat Ditjen Kesprikom. Laporan tahunan memberikan gambaran pelaksanaan dan pencapaian program Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat meliputi capaian semua kegiatan yang dilaksanakan oleh satker. Laporan tahunan ini merangkum pelaksanaan kegiatan selama satu tahun, berupa kendala/hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, langkah jangka pendek dan jangka panjang untuk mengatasi masalah tersebut. Sedangkan laporan kinerja memberikan gambaran pencapaian kinerja berdasarkan indikator kinerja kegiatan dalam perjanjian kinerja Balai Labkemas Donggala, terobosan dan inovasi, serta penghargaan yang dicapai.

BAB VI PENUTUP

Tujuan pembangunan kesehatan akan dapat tercapai bila didukung penyusunan kebijakan yang berbasis bukti. Oleh karena itu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Labkemas Donggala periode 2025-2029 disusun sebagai panduan dan arahan Balai Labkemas Donggala dalam mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja Kegiatan, yang tercantum di dalam dokumen Perjanjian Kinerja setiap tahun anggaran. Rencana aksi ini digunakan pada setiap tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi.

Capaian pelaksanaan kinerja kegiatan akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun dan akhir periode lima tahunan (tahun 2029). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka Balai Labkemas Donggala dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran.